

The Effect of Masjid Management on People Empowerment in Surabaya City

Pengaruh Pengelolaan Masjid terhadap Pemberdayaan Umat di Kota Surabaya

Lilam Kadarin Nuriyanto

Balai Litbang Agama Semarang

email : lilam.litbg@gmail.com

Abstract: The masjid function is not only as a ritual worship place (mahdhah), but also extensive social worship (ghair mahdhah) in the fields of economic, education, social culture and others. In this study aims to determine the magnitude of the masjid management value and people empowerment in Surabaya city, and to find out the relationship between them. The method used is pure quantitative, by spreading form against 100 respondents in five sub-districts in Surabaya City which are randomly selected. The conclusion of this study is the masjid management level in the city of Surabaya is 76.46 which is categorized as Very Good, while the level of people empowerment in Surabaya city is 78.95 which is categorized as Very Good. The relationship between them is the influence between the masjid management and the people empowerment in Surabaya city, which is 65.1%. This figure is quite significant, meaning that as much as 65.1% empowerment of the people can be explained by the masjid management, while the remaining 34.9% must be explained by other factors. The magnitude of the influence ranges from 0 to 1, where getting closer to number 1 will mean better.

Abstraksi: Fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual (mahdhah) saja, tetapi juga ibadah sosial yang luas (ghair mahdhah) dibidang ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lainnya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tinglat nilai pengelolaan masjid dan pemberdayaan umat di Kota Surabaya, serta untuk mengetahui hubungan keduanya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif

murni, dengan menyebarkan angket terhadap 100 responden (jamaah) di lima kecamatan di Kota Surabaya yang dipilih secara acak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat nilai pengelolaan masjid di Kota Surabaya sebesar 76,46 yang masuk kategori sangat baik, sedangkan tingkat nilai pemberdayaan umat di Kota Surabaya sebesar 78,95 yang masuk kategori sangat baik. Hubungan keduanya ada pengaruh antara pengelolaan masjid terhadap pemberdayaan umat di Kota Surabaya, yaitu sebesar 65,1%. Angka ini cukup signifikan, artinya bahwa sebesar 65,1% pemberdayaan umat dapat dijelaskan oleh pengelolaan masjid, sedang sisanya sebesar 34,9% harus dijelaskan oleh faktor yang lain. Besaran pengaruh berkisar antara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati angka 1 akan berarti semakin baik.

Keywords: masjid management, community empowerment.

A. PENDAHULUAN

Rumah ibadah berfungsi sebagai tempat bagi umat beragama untuk melaksanakan ritual ibadah dan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan. Bagi umat Islam rumah ibadah adalah masjid yang berfungsi sebagai tempat melaksanakan ritual kewajiban salat lima waktu. Selain itu juga berfungsi sebagai tempat bertemunya jamaah untuk membahas kegiatan-kegiatan sosial keagamaan di luar ritual kewajiban salat lima waktu.

Secara etimologi masjid berasal dari bahasa arab *sajada-yasjudu-sujudan-masjidan* bermakna sebagai sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah *mahdah*, berupa salat wajib dan salat sunah lainnya kepada Allah SWT. Sementara dalam makna terminologinya masjid adalah tempat para hamba melakukan aktivitas, baik yang bersifat vertikal maupun horisontal, dalam kerangka beribadah kepada Allah SWT.¹

Menurut Kementerian Agama bahwa masjid memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan umat dalam upaya melindungi, memberdayakan, dan mempersatukan umat untuk mewujudkan umat yang berkualitas, moderat dan toleran. Dalam rangka meningkatkan

kualitas pembinaan peran dan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual (*mahdhah*) tapi juga ibadah sosial yang luas (*ghair mahdhah*) dibidang ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lainnya, maka diperlukan penyempurnaan terhadap tolak ukur atau standar pembinaan manajemen/ pengelolaan yang menyeluruh, rinci dan berlaku secara nasional didasarkan pada tipologi masjid dan pengembanganya.²

Ada dua macam sebutan tempat ibadah bagi umat Islam sesuai dengan tipologinya, yaitu masjid dan musala. Hal ini didasarkan pada standar pembinaan manajemen masjid, yaitu batasan atau parameter kualifikasi pembinaan dan pengelolaan manajemen masjid berdasarkan tipologi dan perkembangannya, ditinjau dari aspek *idarrah* (manajemen), *imarah* (kegiatan memakmurkan), dan *riayah* (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas). Masjid adalah bangunan tempat ibadah umat Islam yang dupergunakan untuk salat rawatib (lima waktu) dan salat jum'at. Musala adalah tempat atau ruangan yang dipergunakan untuk salat *rawatib* yang terletak ditempat-tempat tertentu seperti kantor, pasar, stasiun dan tempat pendidikan yang ukurannya lebih kecil dari bangunan masjid.³

Jenis-jenis masjid berdasarkan tipologi dapat dibedakan dalam beberapa kategori, yaitu⁴:

- Masjid negara adalah masjid yang berada di Ibu Kota Negara Indonesia menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat kenegaraan.
- Masjid nasional adalah masjid di Ibu Kota Propinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai masjid nasional dan menjadi pusat kegiatan keagamaan di tingkat pemerintahan propinsi.
- Masjid raya adalah masjid yang berada di ibu kota propinsi, ditetapkan oleh gubernur atas rekomendasi kepala kantor wilayah Kementerian Agama propinsi sebagai masjid raya, dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat pemerintahan propinsi.
- Masjid agung adalah masjid yang terletak di ibu kota pemerintahan kabupaten/kota yang ditetapkan oleh bupati/ walikota atas rekomendasi kepala kantor Kementarian Agama kabupaten/

kota, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh pejabat kabupaten/ kota.

- Masjid besar adalah masjid yang berada di Kecamatan dan ditetapkan oleh pemerintah daerah setingkat Camat atas rekomendasi kepala KUA kecamatan sebagai masjid besar, menjadi pusat kegiatan sosialkeagamaan yang dihadiri oleh camat, pejabat dan tokoh masyarakat tingkat kecamatan.
- Masjid jami' adalah masjid yang terletak di pusat pemukiman di wilayah pedesaan/ kelurahan.
- Masjid bersejarah adalah masjid yang berada di kawasan peninggalan kerajaan/ wali/ penyebar agama Islam/ memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa. Dibangun oleh para Raja/ Kesultanan/ para wali penyebar agama Islam serta para pejuang kemerdekaan.
- Masjid tempat publik adalah masjid yang terletak di kawasan publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah.

Dalam sejarah yang diungkapkan oleh Ahmad Yani dalam Nur Kholidah disebutkan bahwa ketika Rasulullah SAW. berhijrah ke Madinah, langkah pertama yang beliau lakukan adalah membangun masjid kecil yang berlantaikan tanah, dan beratapkan pelepah kurma. Dari sana beliau membangun masjid yang besar, membangun dunia ini, sehingga kota tempat beliau membangun itu benar- benar menjadi Madinah, (seperti namanya) yang arti harfiahnya adalah tempat peradaban, atau paling tidak, dari tempat tersebut lahir benih peradaban baru umat manusia. Masjid Nabawi di Madinah telah menjabarkan fungsinya sehingga lahir peran masjid yang beraneka ragam. Sejarah mencatat tidak kurang dari sepuluh peranan yang telah diemban oleh masjid Nabawi, antara lain sebagai tempat ibadah (shalat, zikir); konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi-sosial budaya); pendidikan; santunan sosial; latihan

militer dan persiapan alat-alatnya; pengobatan para korban perang; perdamaian dan pengadilan sengketa.⁵

Keadaan sekarang masjid hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual (*mahdhah*) saja, hanya sedikit yang mefungsikan juga sebagai ibadah sosial yang luas (*ghair mahdhah*) dibidang ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lainnya. *Ghair mahdhah* yang banyak dilakukan adalah pada sisi pendidikan, terutama dengan diadakannya TPQ bagi jamaah anak-anak sebagai kegiatan di sore hari setelah pulang dari pendidikan formal.

Pemberdayaan masjid lebih terfokus pada pengadaan dan pemeliharaan secara fisik bangunan saja. Pemberdayaan kearah yang lebih luas lagi dan berdampak pada masyarakat luas, seperti pembinaan sosial ekonomi dan lain sebagainya masih sedikit. Pemberdayaan *ghair mahdhah* yang sudah dilakukan di beberapa masjid adalah klinik kesehatan dilingkungan masjid. Masjid yang sudah melaksanakan hal tersebut biasanya berada di tengah kota seperti masjid Al Akbar dan Cheng Ho di Surabaya, serta masjid Masjid Al-Wustho Mangkunegaran di Solo.

Secara ideal masjid dapat dijadikan tempat salah satu alternatif pembinaan umat secara keseluruhan. Dimana masjid memiliki sudah modal yang khas (*goodwil*), yaitu masjid telah memiliki citra dalam pandangan setiap orang sebagai lembaga yang bermoral, baik, dan terpercaya karena kesan keagamaan yang melekat, modal inilah yang tidak dimiliki oleh lembaga lain dan hendaknya dapat dimanfaatkan oleh para mengelola masjid untuk menangani masalah-masalah umat seperti kemiskinan, untuk memberdayakan mereka melalui program takmir.⁶

Pengelolaan (Idarah) adalah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuannya agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaah, dan berhasil membina dakwah di lingkungannya. Unsurnya perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.⁷

Ilmu Manajemen (Ike Kusdyah Rachmawati, 2004) bergerak untuk mengefisienkan semua unsur manajemen, yaitu orang, uang, barang, mesin dan sebagainya. Paling tidak ia dilakukan melalui empat fungsi manajemen yang disingkat POAC, yaitu (1) Planning, (2) Organizing, (3) Actuating dan (4) Controlling. Para ahli yang lain menambahkan beberapa fungsi, sebagai pengembangan dari empat fungsi di atas, yaitu : (1) research, atau penelitian, (2) staffing atau penempatan personil, (3) evaluating dan (4) budgeting atau anggaran pendapatan dan belanja.⁸

Pengelolaan masjid merupakan seni mengatur tempat ibadah yang tidak pernah lepas dari masalah manajemen. Pengelola adalah orang yang menjalankan roda kegiatan masjid. Pengelolaan atau idarah masjid (M. Ayub, dkk, 1996), disebut juga Manajemen Masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) Manajemen Pembinaan Fisik Masjid (Physical Management) dan (2) Pembinaan Fungsi Masjid (Functional Management). Manajemen Pembinaan Fisik Masjid meliputi kepengumsan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan keanggunan masjid pengelolaan taman dan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam sebagaimana masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.⁹

Kompetensi pengelola masjid dalam memberdayakan umatnya dapat dilihat dari manajemen yang diterapkan. Manajemen yang baik dan efektif dalam suatu organisasi perlu menerapkan unsur-unsur organisasi. Pengelola masjid yang dimaksudkan adalah institusi atau lembaga yang terdapat dalam masjid, yaitu kepengurusan atau takmir masjid. Kepengurusan tersebut tidak terlepas dari pengaruh lingkungan yang ada di sekitarnya. Lingkungan yang dimaksudkan adalah umat beragama sebagai sumber pemasok input bagi kepengurusan di rumah ibadah dan sekaligus juga sebagai penerima output dari organisasi di dalam masjid tersebut

Pemberdayaan menurut Suharto (2005) menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam arti bukan saja mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber prosuktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi keputusan mereka.¹⁰

Menurut (Setiana, 2007) mengacu pada kata *empowerment* yang berarti penguasaan. Hal ini sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Jadi pendekatan pemberdayaan masyarakat titik beratnya adalah penekanan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka. Maka pendekatan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan adalah yang dapat memposisikan individu sebagai subyek bukan sebagai obyek.¹¹

Pembinaan pada Jamaah merupakan salah satu tugas pengurus masjid untuk membina jamaah, agar menjadi orang sholeh yang berfikir dan berbuat sesuai dengan ajaran Islam yang dapat membina, memelihara, dan membiayai serta mengembangkan fungsi masjid.

Ada 3 macam usaha membina jamaah, yaitu: 1) Melakukan perbaikan roda organisasi dan pengaturan masjid. Mengorganisasi masjid berarti menghimpun semua urusan yang menyangkut masjid ke dalam satu kesatuan yang berjalan; 2) Lancar dibawah pimpinan satu badan hukum seperti Yayasan atau pengurus yang dapat bertindak mewakili semua unsur jamaah. Masyarakat sekitarnya hendaknya ditarik berkunjung ke masjid secara kontinyu dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dan memikat hati jamaah. Kegiatan-kegiatan dimaksud meliputi: pelaksanaan shalat rawatib dan shalat Jum'at; Pengajian tetap, remaja, kaum ibu dan

pendidikan praktis yang bersifat meningkatkan kesejahteraan hidup; dan Amaliyah Islam, umpamanya zakat, penyembelihan qurban, khitanan massal, dll; Pendaftaran jamaah meliputi nama, umur, alamat, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, keahlian, dll. Hal itu diperlukan agar pembinaan jamaah masjid dapat dilaksanakan secara terencana, kontinyu, dan sistimatis. Para jamaah akan saling mengenal dan memiliki ikatan emosional antara jamaah dengan masjid sehingga mereka menjadi senang, kerasan, dan cinta kepada masjid.¹²

Berdasarkan kenyataan diatas Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang perlu melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengelolaan masjid dalam melakukan pemberdayaan umat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tingkat pengelolaan masjid dan pemberdayaan umat di Kota Surabaya. Selain itu apakah ada pengaruh dan seberapa besarnya pengelolaan masjid terhadap pemberdayaan umat di Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat dan pengaruhnya dari pemberdayaan terhadap umat. Adapun manfaat penelitian ini sebagai bahan masukan kepada Kementerian Agama dalam hal ini Ditjen Bimas Islam, Dewan Masjid Indonesia, pengelola masjid dan Jemaah dilokasi penelitian, dan pihak-pihak terkait lainnya.

B. Telaah Pustaka

Penelitian tentang pemberdayaan masjid telah dilakukan oleh Nur Kholidah Kholidiyah dalam skripsinya yang berjudul *Kritik Pengelolaan Masjid (Pemberdayaan Masjid Menurut Perspektif Kritis Pemikir Islam untuk Surabaya dan Sekitarnya)*. Dalam penelitiannya tersebut ditemukan bahwa pengelolaan masjid di Daerah Surabaya dan sekitarnya dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu kritis dan koservatif. Masjid kritis, adalah masjid yang memiliki program kerja dari pembangunan hingga pemeliharaan fasilitas masjid, pengajian yang diadakan rutin, pemberdayaan zakat untuk kaum duafa, pelatihan usaha atau pemberdayaan kepada umat, tabungan siaga untuk bencana, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud

dengan Masjid konservatif adalah masjid yang program kerjanya hanya sebatas pembangunan hingga pemeliharaan fasilitas, pengajian rutin, penyaluran zakat dan kepanitiaan qurban saja. Dari sekian banyak masjid di daerah Surabaya dan sekitarnya, pengelolaan masjid sebagaimana masjid kritis, dilihat dari aspek *hissiyah* (bangunan), aspek *maknaawiyah* (tujuan), dan aspek *ijtima'iyah* (segala kegiatan), serta program untuk memberdayakan dan pemberian keterampilan kepada umat masih sangat jarang. Kebanyakan masjid hanya sebagai tempat ibadah shalat lima waktu saja, itupun jamaahnya tidak begitu banyak. Hal ini disebabkan karena masjid dirasa tidak dapat memberikan manfaat langsung kepada umat. Adapun masjid yang tergolong masjid kritis yaitu Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muhib Alwi dalam artikel di jurnal *At-Tawir* yang berjudul *Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Kesimpulan yang dihasilkan bahwa kondisi riil fungsi masjid saat sekarang ini masih jauh dari contoh zaman Nabi. Kondisi riil ini diperparah dengan persepsi sebagian masyarakat yang belum bisa menerima pemfungsian masjid dalam banyak aspek kehidupan termasuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan jama'ahnya. Meskipun demikian, pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid memiliki prospek yang cukup cerah karena didukung oleh kondisi masyarakat yang terus mengalami transformasi kearah modernitas. Tinggal bagaimana menyiapkan tenaga dibidang manajemen yang ahli, jujur, dan ikhlas. Berbagai upaya pemberdayaan dalam kehidupan sosial bermasyarakat memiliki kendala yang berbeda-beda, namun bisa jadi kita dapatkan kendala yang sama. Setiap upaya pemberdayaan yang dilakukan akan berjalan dengan baik jika ada kerjasama yang optimal dari semua pihak yang terlibat. Banyak faktor yang menyebabkan suatu upaya pemberdayaan dapat berjalan dengan maksimal atau tidak diantaranya adalah: ketersediaan dana, keterlibatan secara aktif para partisipan, adanya penggerak yang progresif, dan semua unsur yang dibutuhkan dalam tindakan pemberdayaan tersebut dapat saling bekerjasama dengan baik.¹⁴

C. Penegasan Istilah

Untuk memahami dan memperoleh pengertian yang lebih jelas tentang judul penelitian ini, maka perlu penegasan istilah agar tidak terjadi salah interpretasi. Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masjid, yaitu masjid jami' adalah masjid yang terletak di pusat pemukiman di wilayah pedesaan/ kelurahan
2. Pengelolaan Masjid, yaitu fungsi sosial, ekonomi, basis masyarakat, di mana saat ini masjid hanya dijadikan tempat ibadah *mahdhah* saja.
3. Pemberdayaan Umat, yaitu pembahasan mengenai peningkatan fungsi masjid di antaranya dapat dilihat dari program takmir masjid di daerah Surabaya.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Surabaya, menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner yang akan diisi oleh para responden. Responden ini merupakan sampel yang merupakan bagian dari sebuah populasi. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.¹⁵ Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah jamaah masjid di Kota Surabaya.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dimiliki sifat karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi.¹⁶ Sasaran penelitian ini adalah pengelola masjid atau takmir dan jamaah masjid di Kota Surabaya. Dalam penelitian ini mengambil 5 dari 31 kecamatan di Kota Surabaya yang dipilih secara acak *random sampling*. Kemudian dipilih secara purposive 4 kelurahan di setiap kecamatan. Setiap kelurahan dipilih satu masjid secara purposive juga, dimana masjid yang dipilih

adalah masjid jami' yang terletak di pusat pemukiman di wilayah pedesaan/ kelurahan. Di setiap masjid yang sudah dipilih diambil 5 jamaah, termasuk didalamnya pengurus masjid atau takmir yang dianggap sebagai jamaah juga. Besaran proporsi antara jamaah yang bukan dan menjabat sebagai takmir tidak ditentukan.

Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terhadap responden yang terpilih. Penyebaran kuesioner dibantu oleh 1 tenaga surveyor untuk masing-masing kecamatan terpilih. Tenaga surveyornya adalah para penyuluh agama Islam, yang sehari-harinya bertugas memberikan penyuluhan kepada umat Islam di daerah Kecamatan yang terpilih.

Variabel penelitian ini adalah Pengelolaan Masjid sebagai variabel bebas (X), dan Pemberdayaan Umat sebagai variabel terikat (Y). Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pengelolaan masjid terhadap pemberdayaan umat Islam di Kota Surabaya. Kisi-kisi penelitian variabel Pengelolaan Masjid (X) meliputi dimensi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sedangkan variabel Pemberdayaan Umat (Y) meliputi dimensi akseibilitas informasi, partisipasi/keterlibatan jamaah, akuntabilitas, dan organisasi lokal.

Jawaban responden menggunakan alat ukur skala likert berdasarkan 4 kategori jawabandengan sistem penilaian dari 1 sampai 4. Masing-masing pertanyaan ada empat pilihan jawaban yaitu, pilihan 1 = Tidak sesuai / Tidak Setuju; 2 = Cukup Sesuai / Cukup Setuju ; 3 = Sesuai / Setuju; dan 4 = Sangat Sesuai / Sangat Setuju.

Untuk menafsirkan nilai atau tingkat pemberdayaan pengelolaan masjid di Surabaya, selanjutnya disusun standar nilai dengan rentang skor 0 – 100. Namun karena alternatif jawaban pada setiap pertanyaan berentangan 1 – 4, maka dalam menetapkan standar nilai, skor 1 disamakan dengan 25, skor 2 disamakan dengan 50, skor 3 disamakan dengan 75, dan skor 4 disamakan dengan 100. Dengan demikian jarak skor antar nilai adalah 25. Standar nilai adalah sebagai berikut:

- a. Kurang dari atau sama dengan 25 bermakna Sangat Tidak Baik (STB)
- b. 26 sampai dengan 50 bermakna Tidak Baik (TB)
- c. 51 sampai dengan 75 bermakna Baik (B)
- d. 76 sampai dengan 100 bermakna Sangat Baik (SB)

Kumpulan jawaban dari para responden kemudian diberikan beban nilai antara 1 sampai dengan 4 sehingga diketahui total pembebanan nilainya. Setelah itu dicari reratanya yang menunjukkan tingkat nilai Pengelolaan Masjid dan Pemberdayaan Umat.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta besarnya pengaruh antara variabel X dan Y, menggunakan alat analisis statistik regresi linier sederhana. Menggunakan alat analisis ini karena variabel bebasnya (X) hanya tunggal atau satu saja. Regresi linier adalah alat analisis untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas. Analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*).

E. PEMUAN PENELITIAN

1. Uji Validitas Data

Uji validitas item digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.¹⁷ Validitas empiris dilakukan dengan menyebarkan 50 kuesioner, tetapi yang kembali hanya 42 kuesioner.

Setelah dilakukan uji validitas hasil yang diperoleh yaitu variabel Pengelolaan Masjid (X) yang meliputi dimensi perencanaan ada 8 butir pertanyaan gugur 2 menjadi 6 butir pertanyaan; pengorganisasian ada 8

butir pertanyaan gugur 3 menjadi 5 butir pertanyaan; pelaksanaan ada 14 butir pertanyaan gugur 6 menjadi 8 butir pertanyaan; dan pengawasan ada 10 butir pertanyaan gugur 3 menjadi 7 butir pertanyaan. Sedangkan variabel Pemberdayaan Umat (Y) meliputi dimensi akseibilitas informasi ada 9 butir pertanyaan gugur 3 menjadi 6 butir pertanyaan, partisipasi/keterlibatan jamaah ada 9 butir pertanyaan gugur 5 menjadi 4 butir pertanyaan; akuntabilitas ada 7 butir pertanyaan gugur 3 menjadi 4 butir pertanyaan; dan organisasi lokal ada 10 butir pertanyaan gugur 3 menjadi 7 butir pertanyaan.

2. Uji Reabilitas Data

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut berulang.¹⁸ Pengukuran variabel pengelolaan masjid sebagai berikut seperti pada tabel dibawah ini:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Perencanaan	60.2700	102.260	.836	.883
Pengorganisasian	63.5000	106.495	.816	.892
Pelaksanaan	55.7300	89.068	.813	.891
Pengawasan	57.5000	92.131	.799	.895

Dari hasil uji reliabilitas di atas didapat output nilai reliabilitas (*cronbach's alpha*) sebesar 0,915 berarti lebih besar dari 0,6 sehinggakesimpulan semua data variabel pengelolaan masjid reliabel. Termasuk masing-masing komponen yang memebentuknya dimana

nilai *Alpha if Item Deleted* untuk masing-masing komponen pembentuk variabel pengelolaan masjid lebih besar dari 0,6 juga, yaitu perencanaan sebesar 0.883; pengorganisasian sebesar 0.892; pelaksanaan sebesar 0.891; dan pengawasan sebesar 0.895.

Sedangkan uji reliabilitas untuk variabel pemberdayaan umat adalah sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	4

Item-Total Statistik

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aksesibilitas_ Informasi	47.0200	77.171	.877	.838
Partisipasi	53.5300	96.413	.731	.894
Akuntabilitas	53.0700	95.823	.842	.867
Organisasi_Lokal	44.3800	76.016	.759	.897

Dari hasil uji reliabilitas di atas didapat output nilai reliabilitas (*cronbach's alpha*) sebesar 0,903 berarti lebih besar dari 0,6 sehingga kesimpulan semua data variabel pengelolaan masjid reliabel. Termasuk masing-masing komponen yang memebentuknya dimana nilai *Alpha if Item Deleted* untuk masing-masing komponen pembentuk variabel pengelolaan masjid lebih besar dari 0,6 juga, yaitu aksesibilitas informasi sebesar 0.838; partisipasi sebesar 0.894; akuntabilitas sebesar 0.867; dan organisasi lokal sebesar 0.897.

3. Seting Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Surabaya pada lima kecamatan yaitu Kecamatan Gayungan, Jambangan, Sawahan, Bubutan, dan Bulak.

Di Kecamatan Gayungan pengambilan responden dilaksanakan di Kelurahan Menanggal, Dukuh Menanggal, Ketintang, dan Gayungan. Di Kecamatan Jambangan pengambilan responden dilakukan di Kelurahan Karah, Pagesangan, Kebonsari, dan Jambangan. Di Kecamatan Sawahan pengambilan responden dilakukan di Kelurahan Pakis, Putat Jaya, Banyu Urip, dan Patemon. Di Kecamatan Bubutan pengambilan responden dilakukan di Kelurahan Gundih, Jepara, Tembok Dukuh, dan Bubutan. Di Kecamatan Bulak pengambilan responden dilakukan di Kelurahan Kenjeran, Sukulilo, Kedung Cowek, dan Bulak.

Jumlah masjid di Kecamatan Gayungan pada Kelurahan Menanggal sebanyak 4, Dukuh Menanggal sebanyak 7, Ketintang sebanyak 13, dan Gayungan sebanyak 11. Di Kecamatan Jambangan jumlah masjid di Kelurahan Karah sebanyak 7, Pagesangan sebanyak 5, Kebonsari sebanyak 3, dan Jambangan sebanyak 8. Di Kecamatan Sawahan jumlah masjid di Kelurahan Pakis sebanyak 16, Putat Jaya sebanyak 22, Banyu Urip sebanyak 16, Kupang Krajan sebanyak 13, Patemon sebanyak 18, dan Sawahan sebanyak 18. Di Kecamatan Bubutan banyaknya masjid di Kelurahan Gundih sebanyak 14, Jepara sebanyak 11, Tembok Dukuh sebanyak 6, Alun-Alon Contong sebanyak 7, dan Bubutan sebanyak 8. Di Kecamatan Bulak banyaknya masjid di Kelurahan Kenjeran sebanyak 5, Sukulilo sebanyak 7, Kedung Cowek sebanyak 2, dan Bulak sebanyak 8.

4. Deskripsi Responden

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk mengetahui kecenderungan umum karakteristik responden dan sampel pada setiap variabel penelitian. Karakteristik responden dilihat dari sisi jenis kelamin, umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan, pekerjaan dan kedudukan dalam masjid.

Jumlah responden penelitian ini sebanyak 100 orang. Para responden bila dilihat dari jenis kelamin maka didapatkan yang laki-laki sebanyak 85% dan perempuan sebanyak 15%. Hal ini bisa dilihat pada tabel frekuensi berikut:

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	85	85,0	85,0	85,0
Perempuan	15	15,0	15,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

Pengelompokkan umur adalah sebagai berikut : 1). Masa remaja antara umur 15 - 20 tahun sebanyak 1%; 2). Masa dewasa awal antara umur 21 – 40 tahun sebanyak 33%; 3). Masa dewasa madya antara umur 41 - 60 tahun 44%; dan 4). Masa usia lanjut diatas umur 60 tahun sebanyak 22%.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Remaja	1	1,0	1,0	1,0
dewasa awal	33	33,0	33,0	34,0
dewasa madya	44	44,0	44,0	78,0
usia lanjut	22	22,0	22,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Kelompok Umur Responden

Responden yang mempunyai tingkat pendidikan SD sebanyak 6%, SMP sebanyak 9%, SMA sebanyak 50%, Diploma/S1 sebanyak 30%, S2 sebanyak 4%, dan S3 sebanyak 1%.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD/Sederajat	6	6,0	6,0	6,0
SLTP/Sederajat	9	9,0	9,0	15,0
SLTA/Sederajat	50	50,0	50,0	65,0
Valid Diploma/S1	30	30,0	30,0	95,0
S2	4	4,0	4,0	99,0
S3	1	1,0	1,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Pendidikan

Para responden dilihat dari pekerjaannya didapatkan data PNS sebanyak 2%, TNI/Polri sebanyak 3%, swasta sebanyak 43%, wiraswasta sebanyak 20%, Ibu rumah tangga sebanyak 8%, dan lain-lain sebanyak 24%.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
PNS	2	2,0	2,0	2,0
TNI/Polri	3	3,0	3,0	5,0
Swasta	43	43,0	43,0	48,0
Valid Wiraswasta	20	20,0	20,0	68,0
Ibu Rumah Tangga	8	8,0	8,0	76,0
Lain-Lain	24	24,0	24,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Pekerjaan

Para responden yang berkedudukan sebagai takmir masjid sebanyak 35%, dan murni sebagai jamaah saja sebanyak 65%.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Takmir	35	35,0	35,0	35,0
Jamaah	65	65,0	65,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Kedudukan Dalam Masjid

5. Tingkat Nilai Pengelolaan Masjid

Untuk mencari jawaban bagaimana Tingkat Nilai Pengelolaan Masjid di Kota Surabaya melalui isian kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup. Dimana jawaban-jawaban telah ditentukan sebelumnya sehingga para responden hanya memilih salah satunya sesuai dengan kenyataan yang ada. Berikut ini adalah unsur-unsur pembentuknya:

No	Pertanyaan / Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
Perencanaan					
1	Pengurus masjid mempunyai rencana kegiatan yang lengkap	3	12	45	40
2	Dalam membuat perencanaan kegiatan, pengurus takmir melibatkan semua tokoh masyarakat	8	17	35	40
3	Rencana kegiatan masjid disosialisasikan kepada jamaah	3	13	46	38
4	Rencana kegiatan masjid mencakup bidang pendidikan bagi jamaah	4	9	52	35
5	Rencana kegiatan masjid juga mencakup pemberdayaan ekonomi jamaah	10	31	37	22
6	Rencana kegiatan masjid mendapat respon dari jamaah	1	10	41	48

Perencanaan		4.83	15.33	42.67	37.17
		1	2	3	4
		4.83	30.67	128.00	148.67
		78,04 (Sangat Baik)			
Pengorganisasian					
7	Program kegiatan masjid terjabarkan dengan jelas sesuai susunan pengurus yang kompeten	1	18	48	33
8	Penempatan personil untuk setiap program kegiatan sudah sesuai kebutuhan dan pemerataan (tua-muda)	3	32	30	35
9	Mekanisme kerja organisasi masjid sudah berjalan	2	19	46	33
10	Anggota takmir masjid mentaati mekanisme kerja yang sudah disepakati	5	15	46	34
11	Pengurus takmir masjid mempunyai bidang/seksi sesuai kebutuhan jamaah	2	12	49	37
Pengorganisasian		2.6	19.2	43.8	34.4
		1	2	3	4
		2.6	38.4	131.4	137.6
		77,5 (Sangat Baik)			
Pelaksanaan					

12	Ada pelaporan dari setiap pelaksanaan kegiatan masjid	3	21	38	38
13	Masjid menyelenggarakan kegiatan pengajian rutin bagi remaja	8	12	44	36
14	Masjid melaksanakan kegiatan kajian agama bagi jamaah	0	10	28	62
15	Pengurus bergantung terhadap anggota/jamaah dalam melakukan kegiatan masjid	20	32	31	17
16	Masjid menyelenggarakan kegiatan ekonomi syariah bagi jamaah	19	26	34	21
17	Masjid memberdayakan ekonomi jamaah melalui bantuan modal / tenaga ahli	22	24	39	15
18	Target setiap kegiatan masjid dapat terpenuhi	4	24	41	31
19	Masjid menyelenggarakan kegiatan sosial bagi masyarakat	3	19	45	33
Pelaksanaan		9.88	21.00	37.50	31.63
		1	2	3	4
		9.88	42	112.5	126.5
		72,72 (Baik)			
Pengawasan					

20	Pengurus takmir melakukan pengawasan pada setiap kegiatan	1	14	53	32
21	Pelaksanaan pengawasan menggunakan standar yang telah disepakati	1	19	55	25
22	Pelaksanaan pengawasan kegiatan masjid melibatkan jamaah	5	17	43	35
23	Hasil pengawasan kegiatan dilaporkan secara periodik di hadapan forum pengurus dan jamaah masjid	4	33	40	34
24	Pengurus takmir dan jamaah dapat mengatasi setiap kendala pelaksanaan kegiatan .	0	25	49	26
25	Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan masjid dilaporkan kepada forum pengurus takmir dan jamaah	5	15	45	35
26	Pengurus takmir menindak lanjuti hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan masjid	1	18	54	27
Pengawasan		2.43	20.14	48.43	30.57
		1	2	3	4
		2.43	40.29	145.29	122.29
		77,57 (Sangat Baik)			

Tabel Tingkat Nilai Pemberdayaan Masjid

No	Pengelolaan Masjid	Tingkat Nilai	Kategori
1	Perencanaan	78,04	Sangat Baik
2	Pengorganisasian	77,5	Sangat Baik
3	Pelaksanaan	72,72	Baik

4	Pengawasan	77,57	Sangat Baik
Tingkat Nilai Pengelolaan Masjid		76,46	Sangat Baik

Tabel Jawaban Responden Angket Pengelolaan Masjid

Jadi Tingkat Nilai Pengelolaan Masjid di Kota Surabaya sebesar 76,46 yang masuk kategori Sangat Baik (SB)

6. Tingkat NilaiPemberdayaan Umat

Untuk mencari jawaban bagaimana Tingkat Nilai Pemberdayaan Umat di Kota Surabaya melalui isian kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup. Dimana jawaban-jawaban telah ditentukan sebelumnya sehingga para responden hanya memilih salah satunya sesuai dengan kenyataan yang ada. Berikut ini adalah unsur-unsur pembentuknya:

No	Pertanyaan / Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
	Aksesibilitas Informasi				
1	Pengurus takmir memberikan akses informasi yang merata kepada jamaah	3	20	44	33
2	Pengurus takmir menempelkan informasi perkembangan kegiatan masjid pada papan pengumuman yang tersedia	3	15	35	47
3	Jamaah memperoleh akses informasi terhadap semua kegiatan masjid	3	16	44	37
4	Informasi kegiatan diberikan kepada jamaah secara transparan dan lengkap	4	14	37	45
5	Informasi kegiatan masjid dapat dipahami oleh jamaah	0	23	46	31

6	Jamaah diperbolehkan memberikan masukan untuk kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir masjid	2	19	37	42
Aksesibilitas Informasi		2.50	17.83	40.50	39.17
		1	2	3	4
		2.50	35.67	121.50	156.67
		79,08 (Sangat Baik)			
Partisipasi / Keterlibatan					
7	Pengurus takmir melibatkan jamaah dalam setiap kegiatan masjid	2	14	38	46
8	Pengurus mengorganisir semua bentuk partisipasi jamaah dalam pengembangan masjid	5	13	49	33
9	Partisipasi jamaah dalam pengembangan masjid ditumbuhkan oleh pengurus takmir	5	13	50	32
10	Partisipasi jamaah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun	4	15	42	39
Partisipasi / Keterlibatan		4	13.75	44.75	37.5
		1	2	3	4
		4	27.5	134.25	150
		78,94 (Sangat Baik)			
Akuntabilitas					

11	Semua kegiatan masjid dilaporkan kepada jamaah secara periodik	4	11	49	35
12	Laporan pertanggungjawaban kegiatan disampaikan dalam bentuk lisan maupun tertulis	2	18	41	39
13	Laporan keuangan masjid dilaporkan secara transparan kepada jamaah	7	5	42	46
14	Isi laporan sesuai dengan kenyataan kegiatan masjid yang telah dilaksanakan	2	11	40	47
A k u n t a b i l i t a s		3.75	11.25	43	41.75
		1	2	3	4
		3.75	22.5	129	167
		80,56 (Sangat Baik)			
Organisasi Lokal					
15	Jamaah mampu mendukung semua kegiatan masjid	0	25	40	35
16	Jamaah masjid bergotong royong dalam mendukung pelaksanaan kegiatan masjid	0	19	39	42
17	Pengurus takmir mampu memberdayakan potensi masyarakat / jamaah	5	19	48	28

18	Sumber dana masjid dikelola untuk pemberdayaan ekonomi jamaah	20	20	34	26
19	Sebagian sumbangan jamaah digunakan untuk pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan masjid	5	16	51	28
20	Bentuk sumbangan masyarakat diorganisir dengan baik oleh pengurus takmir	1	12	37	50
21	Jamaah merasa puas atas kerjasama yang dibangun antara jamaah dengan pengurus takmir	1	16	39	44
Organisasi Lokal		4.57	18.14	41.14	36.14
		1	2	3	4
		4.57	36.29	123.43	144.57
		77,21 (Sangat Baik)			

Tabel Jawaban Responden Angket Pemberdayaan Umat

No	Pemberdayaan Umat	Tingkat Nilai	Kategori
1	Aksesibilitas Informasi	79,08	Sangat Baik
2	Partisipasi / Keterlibatan	78,94	Sangat Baik
3	Akuntabilitas	80,56	Sangat Baik
4	Organisasi Lokal	77,21	Sangat Baik
Tingkat Nilai Pemberdayaan Umat		78,95	Sangat Baik

Tabel Tingkat Nilai Pemberdayaan Masjid

Jadi Tingkat Nilai Pemberdayaan Umat di Kota Surabaya sebesar 78,95 yang masuk kategori Sangat Baik (SB)

7. Hubungan antara Pengelolaan Masjid dan Pemberdayaan Umat

Untuk mengetahui hubungan antara Variabel Pengelolaan Masjid (X) dan Pemberdayaan Umat (Y) digunakan analisis statistik regresi sederhana. Analisis regresi tersebut dapat dilakukan apabila datanya memenuhi syarat, antara lain data harus linier dan berdistribusi normal.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pada taraf konfiden level 95 % (taraf kesalahan 5 % (0,05) dua buah variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikansi linierity kurang dari 0,05. Hasil perhitungan untuk uji linieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada sajian tabel di bawah ini.

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	11291,917	42	268,855	4,468	,000
Pemberdayaan * Pengelolaan	Between Groups	9582,646	1	9582,646	159,241	,000
	Deviation from Linearity	1709,271	41	41,690	,693	,891
	Within Groups	3430,083	57	60,177		
	Total	14722,000	99			

ANOVA Table

Untuk Hasil uji linieritas dapat dilihat pada output anova *table* dimana bahwa nilai signifikansi pada linieritas sebesar 0,00. Karena signifikansi kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pengelolaan dan pemberdayaan terdapat hubungan yang linier, asumsi linieritas terpenuhi.

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebarannya berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji one sampele kolmogorov

smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05, atau dengan kata lain tingkat kepercayaan data adalah 95 %. Hioptesis yang digunakan adalah :

- Ho: sampel berasal dari distribusi normal
- Ha: sampel bukan dari distribusi normal

	Pengelolaan	Pemberdayaan
N	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79,0000
	Std. Deviation	12,98251
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,038
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z	,701	1,115
Asymp. Sig. (2-tailed)	,710	,167

Tabel Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

- e. Test distribution is Normal.
- f. Calculated from data.

Dari tabel tersebut tampak bahwa data pada semua variabel penelitian menunjukkan distribusi normal. Hasil perhitungan Kolmogorof-Smirnov untuk data variabel pengelolaan diperoleh skor Sig sebesar 0,71>0,05; kemudian data variabel pemberdayaan diperoleh sekor Sig. sebesar 0,167>0,05, karena seluruh skor hasil berhitung tersebut berada di atas skor probabilitas (sig) 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data pada masing-masing variabel penelitian ini berdistribusi normal.

Setelah uji prasyarat regresi yaitu uji linieritas dan uji normalitas, maka selanjutnya bisa dilakukan pengujian regresi. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho = tidak terdapat pengaruh antara pengelolaan masjid terhadap pemberdayaan umat di Kota Surabaya

H_a = terdapat pengaruh antara pengelolaan masjid terhadap pemberdayaan umat di Kota Surabaya

Uji hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana digunakan untuk memprediksi pengaruh satu variabel independen terhadap variabel terikat. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Persamaan matematika adalah sebagai berikut $Y = a + bX$. Y = Variabel terikat; a = Konstanta regresi; bX = Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas.

Dasar pengambilan keputusan uji regresi sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05. Menggunakan t hitung dan t tabel, dimana jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya bila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Penentuan keputusan berdasarkan nilai signifikansi, dimana jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Demikian pula sebaliknya bila lebih besar maka artinya tidak berpengaruh.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, adalah sebagai berikut :

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengelolaan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pemberdayaan

b. All requested variables entered.

Pada tabel di atas terlihat semua variabel yang akan diuji dimasukan semua atau tidak ada yang dikeluarkan. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan adalah metode "enter".

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,807 ^a	,651	,647	7,24171

Model Summary

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan

Tabel Model Summary menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.807 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Berdasarkan dari output tersebut dapat diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.651, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pengelolaan Masjid) terhadap variabel terikat (Pemberdayaan Umat) adalah sebesar 65,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lainnya.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,132	4,488		1,366	,175
	Pengelolaan	,758	,056	,807	13,518	,000

Tabel Koefisien Korelasi (Coefficients^a)

a. Dependent Variable: Pemberdayaan

Pada bagian ini menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan, dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi. Dari tabel Coefficients^a di atas diperoleh nilai a (angka konstan) dari *unstandardized coefficient* sebesar 6,132. Angka ini berupa angka konstan yang mempunyai arti jika pengelolaan masjid dianggap konstan maka pemberdayaan umat mempunyai nilai sebesar 6,132.

Nilai b adalah angka koefisien regresi, dari tabel output koefisien regresi di atas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,758 (positif). Angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 indikator

pengelolaan masjid maka pemberdayaan umat akan semakin meningkat atau semakin baik sebesar 0,758. Namun sebaliknya jika koefisien regresi yang diperoleh nilai negatif (-) maka pemberdayaan umat akan menurun sebesar angka tersebut.

Persamaan regresi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

dimana: y' = Pemberdayaan Umat
 a = Konstanta
 b = Koefisien
 X = Pengelolaan Masjid

dimana: $b = \frac{\sum XiYi - \sum Xi \sum Yi}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$

sehingga $Y = 6,132 + 0,758X$.

Makna hasil uji regresi sederhana ini selain menggambarkan persamaan regresi output, juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Pengelolaan Masjid (X) terhadap variabel Pemberdayaan Umat (Y). Dari output diatas dapat diketahui nilai t hitung = 13,518 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Pengelolaan Masjid (X) terhadap variabel Pemberdayaan Umat (Y).

F. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat nilai pengelolaan masjid di Kota Surabaya sebesar 76,46 yang masuk kategori Sangat Baik (SB), sedangkan tingkat nilai pemberdayaan umat di Kota Surabaya sebesar 78,95 yang masuk kategori Sangat Baik (SB). Hubungan keduanya ada pengaruh antara pengelolaan masjid terhadap pemberdayaan umat di Kota Surabaya, yaitu sebesar 65,1%. Angka ini cukup signifikan, artinya bahwa sebesar 65,1% pemberdayaan umat dapat dijelaskan oleh

pengelolaan masjid, sedang sisanya sebesar 34,9% harus dijelaskan oleh faktor yang lain. Besaran pengaruh berkisar antara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati angka 1 akan berarti semakin baik.

2. Saran

Perlu diadakan pelatihan sebagai sarana meningkatkan kualitas pengelolaan masjid agar pemberdayaan umat juga lebih meningkat. Perlu modifikasi pengelolaan masjid, dimana jangan hanya yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan saja, tetapi juga menyangkut urusan duniawi bagi para jamaah seperti perekonomian jamaah. Untuk memperjelas capaian angka-angka dalam kesimpulan diatas maka diperlukan studi lanjutan berupa penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus pada masjid tertentu.

Daftar Pustaka

- Abshari Abdul Fikri, *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya)*, skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011
- Alwi Muhammad Muhib, 2015, *Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, jurnal At-Tatwir
- Edi Suharto, 2005, *"Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat"* Bandung PT Refika Aditama
- Gujarati, Damodar, 2006, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Erlangga, Jakarta
- Ike Kusdyah Rachmawati, *Manajemen: Konsep-Konsep Dasar dan Pengantar Teori*, Malang: UMM Press, 2004
- Kholidiyah Nur Kholidah, *Kritik Pengelolaan Masjid (Pemberdayaan Masjid Menurut Perspektif Kritis Pemikir Islam untuk Surabaya dan Sekitarnya)*, skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014
- M. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, Qakarta: Gema Insan Press, 1996
- Priyatno Dwi, 2011, *Analisis Statistuk Data SPSS*, Media Kom, Yogyakarta
- Resito, Herman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, gamedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992
- Setiana L, 2007, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat"*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Press
- Sudjana, Nana, 1989, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung
- Dirjen Bimas Islam tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, no DJ.II/802/2014

Endnote

1. Abdul Fikri Abshari, *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya)*, skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, h. 12
2. Dirjen Bimas Islam tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, no DJ.II/802/2014
3. Dirjen Bimas Islam tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, no DJ.II/802/2014
4. Dirjen Bimas Islam tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, no DJ.II/802/2014
5. Nur Kholidah Kholidiyah, *Kritik Pengelolaan Masjid (Pemberdayaan Masjid Menurut Perspektif Kritis Pemikir Islam untuk Surabaya dan Sekitarnya)*, skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014, h. 2-3
6. Nur Kholidah Kholidiyah, *Kritik Pengelolaan Masjid (Pemberdayaan Masjid Menurut Perspektif Kritis Pemikir Islam untuk Surabaya dan Sekitarnya)*, skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014, h. 5
7. Dirjen Bimas Islam tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, no DJ.II/802/2014
8. Aziz Muslim, Manajemen Pengelolaan Masjid, *Jurnal Aplikasia Jumul Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. V, No. 2, Desember 2004, h 106
9. Aziz Muslim, Manajemen Pengelolaan Masjid, *Jurnal Aplikasia Jumul Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. V, No. 2, Desember 2004, h 110
10. Abdul Fikri Abshari, *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya)*, skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, h 14
11. Abdul Fikri Abshari, *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya)*, skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011, h 13

12. Dirjen Bimas Islam tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, no DJ.II/802/2014
13. Nur Kholidah Kholidiyah, *Kritik Pengelolaan Masjid (Pemberdayaan Masjid Menurut Perspektif Kritis Pemikir Islam untuk Surabaya dan Sekitarnya)*, skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014, h 110-111
14. Muhammad Muhib Alwi, *Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, jurnal At-Tatwir, 2015, h 150
15. Herman Resito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992, h 49
16. Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung, 1989, h 84
17. Priyatno Dwi, *Analisis Statistuk Data SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2011, h 42
18. Priyatno Dwi, *Analisis Statistuk Data SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2011, h 42